

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, (*field research*). Karena penulis terlibat langsung dalam penelitian.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis akan diperoleh hubungan antara variable yang sedang diteliti. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti yang pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.<sup>2</sup> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada *filosofi positivis*, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

### B. Setting Penelitian

Lingkungan penelitian dalam penelitian kuantitatif sangat penting dan telah difokuskan dan didefinisikan. Rekrutmen dan subjek penelitian merupakan kredit tetap dari awal kasus. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosialnya. Dalam penelitian kuantitatif, lingkungan penelitian menunjukkan tempat penelitian, yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian yang ditetapkan sejak awal. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021-2022 di Kabupaten Kudus.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2005), 56.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

kesimpulannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah UMKM Makanan di Kabupaten Kudus dengan jumlah keseluruhan data 369 UMKM makanan, yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah.<sup>5</sup>

**2. Sampel**

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.<sup>7</sup>

Dalam teknik *probability sampling* ada beberapa teknik secara spesifik, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam presentase, misalnya 10%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{369}{1 + 369(0,1)^2}$$

$$n = \frac{369}{1 + 3,69}$$

$$n = \frac{369}{4,69}$$

$$n = 78,678 \text{ (dibulatkan menjadi 79)}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Toleransi ketidak telitian

---

<sup>4</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 141.

<sup>5</sup> <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Kudus>.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

<sup>7</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 93.

<sup>8</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.

Jadi diketahui jumlah populasi penelitian adalah 369 UMKM. Sementara itu, ketidaktepatan yang dikehendaki adalah 10%. Jadi, jumlah atau ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti adalah 78,678 UMKM dibulatkan menjadi 79 UMKM. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Variabel bebas (*Independent*)

Suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Secara singkat bahwa variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Muslim population* (X1),
- 2) *GDP growth* (X2),
- 3) *Halal market* (X3),
- 4) *Muslim lifestyle* (X4),
- 5) *Halal ecosystem* (X5).

#### b. Variabel terikat (*Dependent*)

Suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen atau terikat ini sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan *global Industri Halal* di Indonesia (Y).

### 2. Devinisi Operasional Variabel

Definis Operasional Variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan karakteristik-karakteristik variabel

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87

tersebut yang dapat diamati. Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Indikator	Sumber
<i>Muslim Population</i> (X1)	Pertumbuhan populasi muslim adalah pertumbuhan komunitas dan populasi muslim dunia. Islam adalah agama yang paling cepat tumbuh di dunia, terutama disebabkan oleh tingkat kesuburan yang tinggi. Penyebab lainnya adalah Islam merupakan agama besar dengan pemeluk termuda di dunia.	Likert	Indikator kependudukan sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus meliputi: 1. Jenis kelamin penduduk 2. Kelompok umur penduduk 3. Jumlah rumah tangga dan anggota rumah tangga 4. Desa atau kelurahan pada tiap kecamatan 5. Banyaknya penduduk berumur 15 tahun menurut kegiatan utama 6. Angka kelahiran dan kematian. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Kudus.	Muhammad Sirojul Munir, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kudus," (Skripsi, IAIN Kudus, 2021)
<i>GDP Growth</i> (X2)	PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung	Likert	Indikator PDRB sesuai lapangan usaha berdasarkan BPS Kabupaten Kudus meliputi: 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan 2. Pertambangan dan penggalian 3. Industri pengolahan 4. Pengadaan listrik dan gas 5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 6. Konstruksi 7. Perdagangan besar dan eceran,	Muhammad Sirojul Munir, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kudus," (Skripsi, IAIN Kudus, 2021)

	<p>menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.</p>		<p>reparasi mobil dan sepeda motor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Transportasi dan pergudangan</li> <li>9. Penyediaan akomodasi dan makan minum</li> <li>10. Informasi dan komunikasi</li> <li>11. Jasa keuangan dan asuransi</li> <li>12. Real estate</li> <li>13. Jasa perusahaan</li> <li>14. Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib</li> <li>15. Jasa pendidikan</li> <li>16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial</li> <li>17. Jasa lainnya</li> </ol>	
<p><i>Halal Market (X3)</i></p>	<p>Komunitas muslim global membentuk segmen pasar potensial dikarenakan memiliki ketentuan khusus dalam mengkonsumsi suatu produk. Islam mengatur cara konsumsi atau menggunakan terhadap sesuatu. Dalam Islam tidak diperkenankan bagi kaum muslim untuk mengkonsumsi produk-produk tertentu yang mengandung bahan atau proses yang dilarang.</p>	<p>Likert</p>	<p>Indikator pertumbuhan pasar halal adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jumlah populasi muslim</li> <li>2. Peningkatan produk domestic bruto negara-negara organization of Islamic cooperation (OIC)</li> <li>3. Peningkatan kesadaran religius pada populasi muslim</li> <li>4. Penetrasi smartphone dan teknologi yang besar di negara-negara OIC</li> <li>5. Peningkatan tren ethical-consumerism yang memiliki prinsip sesuai dengan halal lifestyle</li> </ol>	<p>ISEF: Indonesia Sharia Economic Festival</p>

<p><i>Muslim Lifestyle (X4)</i></p>	<p>Iklm perdagangan global akan dipengaruhi dengan kuat oleh negara-negara yang mampu menguasai bisnis produk halal dunia. Kompetisi perdagangan bebas menekankan pada harga dan kualitas. Banyak negara di dunia menjadikan jaminan halal sebagai salah satu indikator jaminan mutu, baik di Eropa maupun Amerika. Disamping tumbuh kembangnya lembaga penelitian dan pengembangan produk halal seiring pesatnya pertumbuhan industri produk global, korelasi halal dan gaya hidup juga semakin menguat.</p>	<p>Likert</p>	<p>Adapun indikator dari gaya hidup yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kegiatan yang menggunakan produk tersebut</li> <li>2. Adanya minat untuk membeli produk tersebut</li> <li>3. Pendapat dari teman atau orang lain mengenai produk tersebut</li> <li>4. Keinginan untuk tampil beda</li> </ol>	<p>Wina Antonia dan Harrie Lutfie, "Pengaruh Gaya Hidup dan Electronic Word of Mouth Melalui Media Beauty Vlog Youtube Terhadap Minat Beli Lipstik La Tulip Cosmetiques Pada tahun 2018," <i>E-Procceding of Applied Science</i> 4, no. 2 (2018)</p>
<p><i>Halal Ecosystem (X5)</i></p>	<p>"Ekosistem" bisnis mengacu pada jaringan yang terdiri dari perusahaan, pemasok, perusahaan pelengkap, dan pelanggan. Teori ekosistem bisnis berasal dari Moore. Beberapa ciri utama ekosistem bisnis adalah keterkaitan antara nasib perusahaan dengan proses persaingan dan kerjasama. Pelaku ekosistem</p>	<p>Likert</p>	<p>Adapun indikator dari halal ecosystem adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan rantai nilai halal yang terdiri dari industri pangan halal, industri pariwisata halal, industry fashion muslim, industry media dan rekreasi halal, industry farmasi dan kosmetik halal serta energi terbarukan</li> <li>2. Penguatan sector keuangan syariah</li> </ol>	<p>Masterplan Ekonomi Syariah 2019-2024</p>

	mencakup setiap organisasi yang berkontribusi pada penciptaan nilai bagi pelanggan dalam bentuk produk atau layanan.		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penguatan usaha mikro, kecil dan menengah</li> <li>4. Pemanfaatan dan penguatan ekonomi digital.</li> </ol>	
Pertumbuhan <i>Industri Halal</i> (Y)	Besarnya pasar produk halal di dalam dan luar negeri merupakan potensi besar yang dapat mendorong berkembangnya industri produk halal dalam negeri. Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim merupakan kekuatan tersendiri dalam membangkitkan industri produk halal. Besarnya potensi pasar domestic akan menjadi dorongan kuat yang dapat menggerakkan industri produk halal.	Likert	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makanan dan minuman</li> <li>2. Kosmetik</li> <li>3. Farmasi</li> <li>4. Travel</li> <li>5. fashion</li> </ol>	<a href="https://disperindag.kukarkab.go.id/berita/artikel/potensi-sektor-industri-halal-di-indonesia">https://disperindag.kukarkab.go.id/berita/artikel/potensi-sektor-industri-halal-di-indonesia</a>

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid dan reliabel.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 137.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>11</sup> Untuk melakukan uji realibilitas, penulis menggunakan rumus alpha. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06. Didalam penelitian ini digunakan skala *likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0.06.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu semua elemen di UMKM makanan Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data ini merupakan metode pengumpulan data primer karena sumber datanya berasal dari jawaban responden dari pertanyaan yang berkaitan dengan *financial literacy*, *financial confidence*, *financial technology*, *financial management behavior* dan *Islamic financial well-being*.

Adapun responden akan menjawab setiap item pertanyaan tertutup dengan memilih salah satu dari serangkaian pertanyaan dengan pilihan jawaban yang tersedia. Dalam mengukur jawaban responden, pengisian kuesioner menggunakan skala *Likert* bentuk *agree-disagree scale*. Skala *Likert* adalah skala pengukuran yang berisi 5 (tingkat) preferensi jawaban dengan pilihan dan skor sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Sangat setuju = skor 5
2. Setuju = skor 4
3. Netral = skor 3
4. Tidak setuju = skor 2
5. Sangat tidak setuju = skor 1

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 41.

<sup>12</sup> Anak Putu Agung, *Metode Penelitian Bisnis*, 45.

Selain menggunakan teknik kuesioner, penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada pelaku usaha UMKM makanan yang terpilih sebagai sampel. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena wawancara yang sering digunakan untuk metodologi penelitian kuantitatif. Dalam metodologi kuantitatif, wawancara terstruktur digunakan untuk investigasi statistik. Wawancara dilakukan kepada para pemilik/*owner* UMKM Batik terpilih untuk memperoleh data terkait profil perusahaan.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dan sudah ditabulasikan dalam bentuk angka dengan menggunakan alat analisis statistik program SPSS. Adapun tahapan analisis tersebut meliputi:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### 1) Analisis Grafik

Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat uji statistik nonparametrik Kolmogorov–Smirnov.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Nilai *Tolerance*

Nilai *tolerance*, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ .

2) Nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*

a) Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

b) Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *muslim population* (X1), *GDP growth* (X2) dan *halal market* (X3), *muslim lifestyle* (X4) dan *halal ecosystem* (X5) terhadap pertumbuhan *global halal industry* (Y). Adapun untuk mencari persamaan regresi berganda, maka digunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan *global halal industry*
- X1 = *Muslim population*
- X2 = *GDP Growth*
- X3 = *Halal Market*
- X4 = *Muslim lifestyle*
- X5 = *Halal ecosystem*
- a = Nilai Intercept (Konstanta)
- b1 = Koefisien regresi *muslim population* dengan pertumbuhan *global halal industry*
- b2 = Koefisien regresi *GDP growth* dengan pertumbuhan *global halal industry*
- b3 = Koefisien regresi *halal market* dengan pertumbuhan *global halal industry*
- b4 = Koefisien regresi *muslim lifestyle* dengan pertumbuhan *global halal industry*
- b5 = Koefisien regresi *halal ecosystem* dengan pertumbuhan *global halal industry*
- e = eror/faktor lain di luar penelitian

**2. Uji Hipotesis**

**a. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)**

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Langkah-langkah pengujian:

- 1) Menentukan hipotesis:
  - Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel *dependent*.
  - Ha: Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel *dependent*.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi
  - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
- 3) Kriteria pengujian
  - a) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak.
  - b) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**b. Uji Signifikan Parameter Simultan (F)**

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $f$  hitung dengan  $f$  tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
  - Ho: secara simultan tidak berpengaruh
  - Ha: secara simultan berpengaruh
- 2) Tingkat signifikansi
  - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (= 5%)
- 3) Kriteria pengujian
  - Ho diterima jika  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$
  - Ho ditolak jika  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$

**c. Menghitung Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel *independent* terhadap nilai variabel *dependent*. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi

yang tinggi. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k) / (n-k)$ , jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R$  akan bernilai negatif.

